

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PEMASARAN
MATA PELAJARAN PENGANTAR EKONOMI DAN BISNIS
SMK NEGERI 1 SINGARAJA TAHUN PELAJARAN 2016/2017
Oleh : Ni Made Arini¹**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pemasaran Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis SMK Negeri 1 Singaraja. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pelaksanaan memiliki empat tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan dilaksanakan dengan tiga siklus. Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri I Singaraja Tahun pelajaran 2016/2017. Obyek tindakan penelitian ini adalah Penerapan pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan obyek prodaknya adalah Aktivitas siswa, kemandirian siswa dan kerjasama siswa. Hasil Analisis menunjukkan penelitian yang telah dilakukan dapat dibuktikan dengan peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada akhir siklus I aspek kemandirian meningkat menjadi 57,89 %, aspek kerjasama ditemukan prosentase sebesar 65,79 % dan aspek keberanian siswa dalam berargumentasi 63,16%. Pada akhir siklus II aspek kemandirian meningkat menjadi 76,32 %, aspek kerjasama menjadi 73,68% dan aspek keberanian menjadi 68,42 %. Pada akhir siklus III aspek kemandirian meningkat sebesar 84,21 %, aspek kerjasama meningkat menjadi 81,58 %, dan aspek keberanian meningkat menjadi 76,32 %. Prestasi belajar siswa juga meningkat pada tiap siklusnya 22,05% pada siklus I, 13,16 % pada siklus II, dan 79 % pada siklus III. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagaimana yang telah dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Keaktifan Belajar, Prestasi Belajar*

¹Ni Made Arini adalah Guru Ekonomi di SMK Negeri 1 Singaraja

Dalam keseluruhan proses pendidikan sekolah, kegiatan belajar mengajar adalah proses utama yang harus dilalui oleh seorang guru. Berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan sekolah bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan disajikan oleh guru sebagai pengajarnya.

Dengan Pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran atau materi yang harus dipelajari sangat padat. Hal inilah yang menyebabkan ketidakseimbangan antara materi dan jam pelajaran, sehingga hasil yang diterimapun kurang maksimal. Mata pelajaran Pengantar ekonomi dan Bisnis yang sebagian besar materinya berisi deskriptif tentang ekonomi yang berkaitan dengan kebutuhan manusia, sering menjadikan guru tidak memiliki pilihan lain selain menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas serta menerangkan secara lisan sehingga mengakibatkan kejenuhan pada siswa. Dari hal ini dapat dilihat bahwa keaktifan siswa kurang berperan, dan prestasi belajar siswa pun mengalami hambatan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan mampu menciptakan suasana lebih mengaktifkan siswa khususnya pada mata pelajaran Pengantar ekonomi dan Bisnis. Dari kerangka dasar ini guru ekonomi harus dapat menyiasati pengajaran ekonomi dengan tidak mengubah hakikat pembelajaran pengajaran ekonomi itu sendiri.

Menurut Hamalik (2001:170), pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri, yang mana siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat.

Dewasa ini jika diamati lebih mendalam mata pelajaran Pengantar ekonomi dan Bisnis membutuhkan pemikiran-pemikiran kritis tentang masa lalu dan masa akan datang agar siswa bebas dari prasangka yang irasional dan fanatik, pikiran sempit dan komunalisme, dan mencerahkannya dengan pemikiran ilmiah yang berorientasi ke masa depan. Selain itu Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis di SMK adalah untuk mencapai pengetahuan, pemahaman, pemikiran kritis, keterampilan praktis, minat, dan perilaku. Karena materi Pengantar ekonomi dan Bisnis berisikan tentang gambaran permasalahan manusia dan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap.

Singkatnya, siswa akan lebih memahami mata pelajaran tersebut jika siswa

dapat mengenali fakta yang ada. Karena mata pelajaran ekonomi terdiri dari pemasalahan dan kebutuhan manusia yang dilengkapi dengan tafsiran dan penjelasan sehingga memberi pengertian tentang apa yang telah berlalu. Dari gambaran tersebut manusia dapat belajar masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang, mata pelajaran tersebut pun akan dirasa lebih bermakna dan target penguasaan materi pun berhasil.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa motivasi dan keaktifan belajar siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Singaraja terlihat menurun, walaupun sekarang sudah menjalankan Kurikulum 2013 yang menggunakan konsep pendekatan saintifik namun dalam hal ini guru masih lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa memperhatikan siswa. Sehingga siswa merasa terjebak dengan metode yang digunakan oleh guru, kemampuan diskusi siswa menurun dan mengakibatkan siswa tidak aktif karena mereka lebih sering disuguhkan dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru, diperkirakan menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa untuk aktif belajar dan menurunnya prestasi belajar.

Pada pembelajaran ekonomi dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa peneliti (guru mata pelajaran) menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*, yang mana metode ini dikenal sangat sederhana dan mengena. Pada metode ini siswa dilatih untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan saling mengeluarkan kemampuannya dalam berargumentasi.

Pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam membuat laporan penelitian pada mata pelajaran IPA dan IPS. Namun, Isjoni (2009:12), mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif lebih tepat digunakan pada pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan selain dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, juga dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, dan membantu teman. Sehingga dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial dan komunikasi yang bagus pada siswa.

Begitu pula dalam kelas kooperatif, tugas guru adalah sebagai fasilitator, mediator, director-motivator, dan evaluator. Sehingga guru harus mampu menciptakan kelas sebagai laboratorium demokrasi, supaya peserta didik terlatih dan terbiasa berbeda pendapat, jujur, sportif dalam mengakui kekurangannya dan siap menerima pendapat orang lain yang lebih baik, serta mampu mencari pemecahan masalah. Dengan kreativitasnya, sang guru dapat mengatasi keterbatasan sarana, sehingga proses belajar mengajar tidak terhambat (Supriyono, 2009:63).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti sebagai guru kelas X SMK Negeri 1 Singaraja, tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran pada mata pelajaran Pengantar ekonomi dan Bisnis dengan pendekatan pembelajaran kooperatif. Dengan uraian di atas maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diberi judul:

“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Untuk Meningkatkan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pemasaran Di SMK Negeri 1 Singaraja pada Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas X Pemasaran di SMK Negeri 1 Singaraja mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis tahun Pelajaran 2016/2017?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Singaraja terletak di jalan Pramuka no 6 Singaraja Banjar Bali, siswa kelas X B Pemasaran yang berjumlah 38 siswa, 13 laki-laki dan 25 perempuan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada Bulan Juli sampai bulan Oktobertahun 2016 jam pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis, lama tindakan 6 kali pertemuan yang dibagi dalam 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri 2 tindakan setiap tindakan dialokasikan 2 jam pelajaran (2x40 menit). Dengan demikian keseluruhan jam pelajaran yang digunakan adalah 12 jam.

Sumber data adalah siswa-siswi kelas X B Pemasaran di SMK Negeri 1 Singaraja, dimana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai subjek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu digunakan teknik pengumpulan data sehingga memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain menggunakan : Metode Observasi, Pengukuran Tes Hasil Belajar, Metode Dokumentasi

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement divisions*)

untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas X BPemasaran SMK Negeri 1 Singaraja.

Data tentang pelaksanaan tindakan terutama aktivitas siswa dalam menerima tindakan dianalisis secara kualitatif dengan cara menghitung keaktifan siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan, selanjutnya hasil perhitungan tersebut dimasukkan dalam tabel, kemudian data pada tabel dideskripsikan sehingga memudahkan pemahaman terhadap aktivitas siswa. Untuk hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi pada akhir tindakan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Daya serap Individu (DSI)

$$\% \text{ DSI} = \frac{X}{X_{\max}} \times 100 \%$$

Dengan :

X = Skor yang diperoleh siswa

X_{\max} = Skor maksimal

Ketuntasan Belajar (TB)

$$\% \text{ TB} = \frac{\sum N1}{\sum N} \times 100\%$$

Dengan :

$\sum N1$ = Jumlah siswa yang tuntas

$\sum N$ = Jumlah seluruh siswa

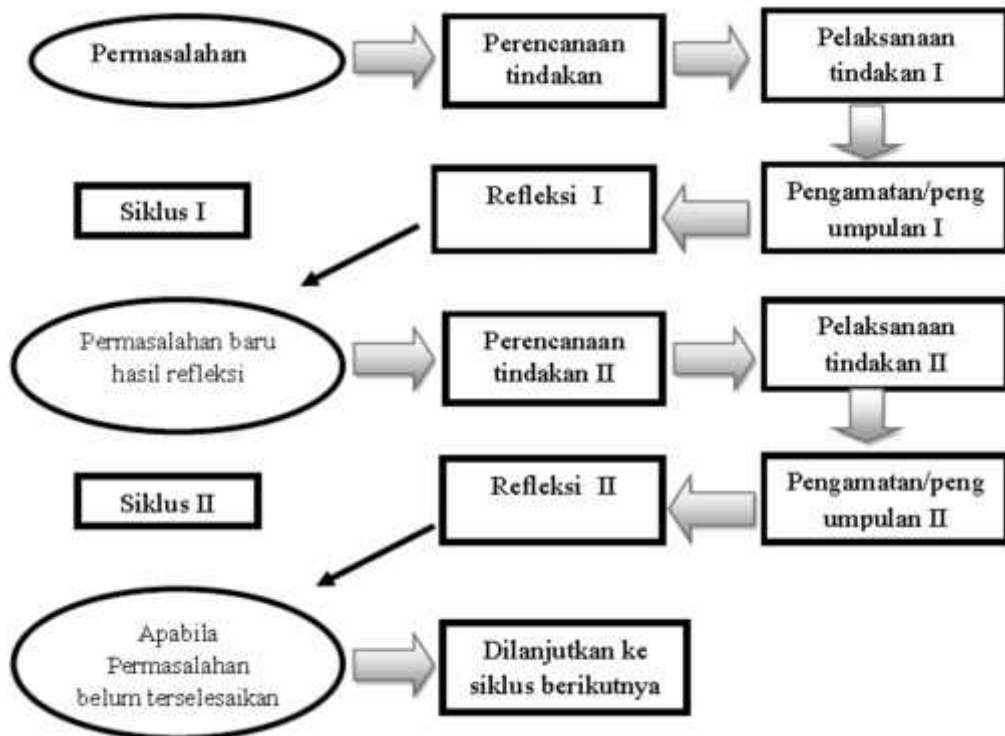
Rerata Hasil Belajar

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

X = jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa

Secara garis besar model pelaksanaan PTK terdiri empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah a) perencanaan, b) tindakan, c) pengamatan, dan d) Refleksi. Adapun model masing-masing tahap (Arikunto, 2007:16), dalam gambar 1 berikut.



Indikator yang digunakan dalam PTK ini, yaitu dengan menggunakan daya serap individual, ketuntasan belajar atau ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilengkapi LKS dinilai berhasil dalam pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis, jika setiap tindakan menghasilkan daya serap individual (ketuntasan individual) minimal 75 %, ketuntasan klasikal 75 % dan nilai rata-rata minimal 7.5.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas X B Pemasaran SMK Negeri 1 Singaraja, dengan jumlah 38 siswa, 13 laki-laki dan 25 perempuan. Mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis dilaksanakan selama 2 jam setiap minggunya, yaitu pada hari Selasa, sesuai dengan jadwal jam pelajaran sekolah, yaitu jam ketiga dan keempat (14.20-15.00 dan 15.15-15.55).

Siklus I

Pada rencana tindakan siklus I ini, peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement divisions*)

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan atau tindakan pertama dilaksanakan pada pada hari Selasa tanggal 09 Agustus dan 16 Agustus 2016. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit untuk setiap pertemuan.

Pada siklus I, ditekankan pada siswa untuk melakukan proses pembelajaran dengan menjawab lembar kegiatan siswa yang telah dibagikan, peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan sesuai dengan cara pelaksanaannya.

Keaktifan siswa merupakan aspek hasil belajar yang diamati selama proses pembelajaran, tiga aspek yang diamati yaitu: kemandirian dalam mengerjakan tugas, kerjasama dalam tim, keberanian dalam bertanya menjawab dan berargumen. Secara keseluruhan hasil pengamatan keaktifan siswa dalam belajar pada siklus I tertuang pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 01. Hasil keaktifan Siswa dalam Belajar Siklus I

No.	Indikator	Ketercapaian				Taraf Keberhasilan	
		Tindakan 1		Tindakan 2		Tindakan 1	Tindakan 2
		f	%	f	%	Kategori	
1	Kemandirian	19	50,00	22	57,89	Kurang	Cukup Baik
2	Kerja sama	21	56,26	25	65,79	Cukup Baik	Cukup Baik
3	Keberanian	20	52,63	24	63,16	Kurang	Cukup Baik
Rata-rata		20,00	52,63	23,67	62,28	Kurang	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prosentase keberhasilan aspek kemandirian dalam mengerjakan tugas pada siklus I adalah pada tindakan pertama mencapai 50,0%, dengan kategori kurang sedangkan pada tindakan kedua meningkat mencapai 57,89 % menjadi cukup. Aspek kerja sama dalam tim adalah pada tindakan pertama mencapai 56,26%, dengan kategori cukup, begitu pula pada tindakan kedua meningkat beberapa poin mencapai 65,79 % dengan kategori cukup. Aspek keberanian dalam bertanya menjawab dan berargumen pada tindakan pertama mencapai 52,63 %, dengan taraf keberhasilan kurang dan pada tindakan kedua meningkat mencapai 63,16 % dengan kategori cukup.

Pada akhir siklus I, pertemuan selanjutnya yaitu hari Selasa tanggal 23 Agustus 2016 dilaksanakan tes formatif untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan keaktifan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan Pendekatan Saintifik. Tes formatif tersebut berisikan 5 butir soal

dalam bentuk esay tes (lampiran 8).ini dilaksanakan pada hasil tes formatif (lampiran 9) tersebut pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 02. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Hari / Tanggal	Skor	Rerata	SB	B	CB	K	SK	T	BT
			85-100	70-84	55-69	40-54	0-39		
Selasa, 23 Agustus 2016	2545	66,97	1	14	23	0	0	21	17
				36,84	60,53			55,26	44,74
			2.63%	%	%	0%	0%	%	%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui total skor prestasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan Pendekatan Saintifik dapat diketahui adalah 2545 dengan rata-rata 66,97. Prosentase taraf prestasi belajar siswa kategori sangat baik masih 2,63%, atau dicapai satu orang siswa. Kategori baik mencapai 36,84 % atau dicapai 14 siswa, kategori cukup mencapai 60,53 %, atau dicapai 23 siswa. Sedangkan untuk kurang dan kategori sangat kurang tidak ada siswa yang memperolehnya atau 0,00 %. Dapat disimpulkan bahwa taraf prestasi belajar siswa yang paling banyak adalah kategori cukup baik dengan prosentase 60,53 %.

Prestasi siswa siklus I menunjukkan tingkat ketuntasan siswa, dari 38 siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa atau sebesar 55,26% dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 17 siswa atau sebesar 44,74 %.

Siklus II

Dalam perencanaan tindakan pada siklus II, yang menjadi materi adalah Inti Masalah pokok Ekonomi. setelah mengetahui hasil dari refleksi siklus I peneliti akan tetap menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan, atau tindakan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Agustus dan 20 September 2016. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 40 menit untuk setiap pertemuan.

Pada siklus II, ditekankan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Keaktifan merupakan aspek hasil belajar yang diamati selama proses pembelajaran, tiga aspek yang diamati yaitu: kemandirian dalam mengerjakan tugas, kerjasama dalam tim, keberanian dalam bertanya, menjawab dan berargumen dalam diskusi, dan dapat bekerjasama dalam kelompok. Secara keseluruhan dapat tergambar dengan jelas keaktifan siswa dalam belajar selama siklus II tertuang dalam tabel 4.5. berikut.

Tabel 4.5 Hasil keaktifan Siswa dalam Belajar Siklus II

No.	Indikator	Ketercapaian				Taraf Keberhasilan	
		Tindakan 1		Tindakan 2		Tindakan 1	Tindakan 2
		f	%	f	%	Kategori	
1	Kemandirian	27	71,05	29	76,32	Baik	Baik
2	Kerja sama	26	68,42	28	73,68	Cukup Baik	Baik
3	Keberanian	26	68,42	26	68,42	Cukup Baik	Cukup Baik
Rata-rata		26,33	69,30	27,67	72,81	Cukup Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prosentase keberhasilan aspek kemandirian dalam mengerjakan tugas pada siklus II adalah pada tindakan pertama mencapai 71,05%, dengan kategori baik, begitu pula dengan tindakan kedua meningkat beberapa poin mencapai 76,32 %. Sementara aspek kerja sama dalam tim adalah pada tindakan pertama mencapai 68,42%, dengan kategori cukup, pada tindakan kedua meningkat beberapa poin mencapai 73,68 % meningkat menjadi kategori baik. Sedangkan aspek keberanian dalam bertanya menjawab dan berargumen pada tindakan pertama dan kedua hanya mampu mencapai 68,42 %, dengan taraf keberhasilan cukup.

Pada akhir siklus II, pertemuan selanjutnya yaitu hari Selasa tanggal 27 September 2016 dilaksanakan tes formatif untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan keaktifan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tes formatif tersebut berisikan 5 butir soal dalam bentuk esay tes (lampiran 15). ini dilaksanakan pada hasil tes formatif (lampiran 16) tersebut pada tabel 4.6 berikut.

Hari	/	Rerata	SB	B	CB	K	SK	T	BT
------	---	--------	----	---	----	---	----	---	----

Tanggal	Skor	85-100	70-84	55-69	40-54	0-39		
Selasa, 27 September 2016	2755 72,5	7	14	17	0	0	26	12
		18,42%	36,84%	44,74%	0%	0%	68,42%	31,58%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui total skor prestasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diketahui adalah 2755 dengan rata-rata 72,5. Prosentase taraf prestasi belajar siswa kategori sangat baik masih 18,42%, atau dicapai tujuh orang siswa. Kategori baik mencapai 36,84 % atau dicapai 14 siswa, kategori cukup mencapai 44,74 %, atau dicapai 17 siswa. Sedangkan untuk kurang dan kategori sangat kurang tidak siswa yang memperolehnya atau 0,00 %. Dapat disimpulkan bahwa taraf prestasi belajar siswa yang paling banyak adalah kategori cukup baik dengan prosentase 44,74 %.

Prestasi siswa siklus II menunjukkan tingkat ketuntasan siswa, dari 38 siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa atau sebesar 68,42% dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 12 siswa atau sebesar 31,58 %.

Dari hasil pelaksanaa siklus II, proses pembelajaran sudah nampak berjalan dengan baik, para siswa sudah mulai bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas X BPemasaran SMK Negeri 1 Singaraja

Siklus III

Sesuai dengan hasil analisis dari refleksi pada siklus II, padaperencanaan tindakan siklus III peneliti tetap menerapkan pembelajarankooperatif tipe STAD. Penerapan inidiharapkan dapat lebih mengoptimalkan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis.

Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pada pelaksanaan siklus III ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal, 04Oktober dan 16 Oktober 2016.

Pada siklus III ini penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang bertujuan lebih mengoptimalkan proses pembelajaran mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis. Pada pertemuan pertama siklus III, kegiatan belajar mengajar membahas tentang barang apa yang akan diproduksi dan berapa jumlahnya.

Pada akhir siklus III dilaksanakan tes formatif untuk mengetahui tingkat prestasi siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan keaktifan siswa setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tes formatif ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2016 yang diikuti oleh 38 siswa-siswi.

Secara keseluruhan aktivitas siswa dan hasil belajar siklus III akan disajikan berturut-turut, yang diawali hasil peningkatan keaktifan siswa, dan tertuang pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil keaktifan Siswa dalam Belajar Siklus III

No.	Indikator	Ketercapaian				Taraf Keberhasilan	
		Tindakan 1		Tindakan 2		Tindakan 1	Tindakan 2
		f	%	F	%	Kategori	
1	Kemandirian	31	81,58	32	84,21	Baik	Baik
2	Kerja sama	30	78,95	31	81,58	Baik	Baik
3	Keberanian	28	73,68	29	76,32	Baik	Baik
Rata-rata		29,67	78,07	30,67	80,70	Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prosentase keberhasilan aspek kemandirian dalam mengerjakan tugas pada siklus III adalah pada tindakan pertama mencapai 81,58%, dengan kategori baik, begitu pula dengan tindakan kedua meningkat beberapa poin mencapai 84,21 %. Sementara aspek kerja sama dalam tim adalah pada tindakan pertama mencapai 78,95%, dengan kategori baik, pada tindakan kedua meningkat beberapa poin mencapai 81,58 % dengan kategori kategori baik. Sedangkan aspek keberanian dalam bertanya menjawab dan berargumentasi pada tindakan pertama dan kedua hanya mampu mencapai 73,68 %, serta meningkat beberapa poin, sehingga taraf keberhasilan baik.

Pada akhir siklus III, pertemuan selanjutnya yaitu hari Selasa tanggal 16 Oktober 2016 dilaksanakan tes formatif untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan keaktifan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tes formatif tersebut berisikan 5 butir soal dalam bentuk esay tes (lampiran 22). Dini dilaksanakan pada an hasil tes formatif (lampiran 23) tersebut pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Hari / Tanggal	Skor	Rerata	SB 85- 100	B 70-84	CB 55-69	K 40- 54	SK 0-39	T	BT
Selasa, 16 Oktober 2016	2846	74,89	13	15	10	0	0	30	8
			34,21 %	39,47 %	26,32 %	0% %	0% %	76,32 %	23,68 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui total skor prestasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diketahui adalah 2846 dengan rata-rata 74,90. Prosentase taraf prestasi belajar siswa kategori sangat baik masih 34,21%, atau dicapai tiga belas orang siswa. Kategori baik mencapai 39,47 % atau dicapai 15 siswa, kategori cukup mencapai 26,32 %, atau dicapai 10 siswa. Sedangkan untuk kurang dan kategori sangat kurang tidak siswa yang memperolehnya atau 0,00 %. Dapat disimpulkan bahwa taraf prestasi belajar siswa yang paling banyak adalah kategori baik dengan prosentase 39,47 %. Prestasi siswa siklus III menunjukan tingkat ketuntasan siswa, dari 38 siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa atau sebesar 76,342% dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 8 siswa atau sebesar 23,68 %.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III ini tetap sama dengan siklus-siklus sebelumnya yaitu untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas XB Pemasaran pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis. Pada siklus III ini siswa sudah sangat cocok dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dari hasil observasi siklus III, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa, peningkatan tersebut dapat diamati pada lembar-lembar observasi dari siklus I tindakan pertama, hingga siklus III tindakan kedua, terjadi peningkatan keaktifan siswa yaitu mulai sebesar 80,70 % dan peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 76,32 %.

Pembasan

Sebelum dilaksanakan tindakan kelas pada siklus I, terlebih dahulu guru (sebagai peneliti) melakukan observasi awal terhadap guru pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis kelas X B Pemasaran dan pada akhir pertemuan diadakan tes formatif yaitu pada tanggal 02 Agustus 2016, pada saat observasi awal kegiatan belajar kelas X B Pemasaran masih menggunakan metode

ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Adapun tujuan diadakan observasi awal dan pada akhir pertemuan dilaksanakan tes formatif untuk mengetahui dan mengukur keaktifan dan prestasi belajar siswa.

Pada penelitian ini peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes formatif yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, untuk mengetahui adanya peningkatan dilihat dari meningkatnya prosentase keberhasilan siswa dari observasi awal hingga siklus III.

Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran ditandai dengan meningkatnya kejujuran dalam mengerjakan tugas, kerjasama dalam tim, dan keberanian dalam bertanya, menjawab dan berargumen dari siklus I sampai dengan siklus III.

Dari kondisi awal pembelajaran kelas XB Pemasaran mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis ini, untuk mengambil tindakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dimulai dari siklus I, pelaksanaan siklus I ini guru (peneliti) memperkenalkan tentang belajar bersama melalui tim (kelompok), selain itu juga menyampaikan kepada siswa akan pentingnya materi yang akan dipelajari, Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk memulai pelajaran.

Pada siklus I nampak bahwa siswa masih kurang aktif dan enggan untuk mengeluarkan pendapatnya. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan tanya jawab, pada kesempatan ini hanya didominasi oleh para siswa yang aktif saja, sedangkan siswa yang pasif cenderung diam dan tidak bertanya. Pada saat pelaksanaan diskusi pun masih didominasi oleh siswa yang aktif saja, sedangkan siswa yang pasif cenderung mengikuti hasil yang telah didiskusikan oleh kelompoknya.

Dari observasi dan tes formatif yang telah dilakukan dapat ditemukan adanya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan observasi awal, aspek kemandirian dalam mengerjakan soal mengalami peningkatan sebesar 50,0 %, dalam aspek kerjasama tim dinilai masih rendah hal ini dikarenakan guru baru pertama kalinya menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang prosentasenya sebesar 55,26 %, dan pada aspek keberanian pun mengalami peningkatan sebesar 52,63%. Pada siklus I ini pun prestasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 22,05 %. Hal ini dirasa kurang maksimal, sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, guru sudah bisa melihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis, siswa mulai tertib namun masih ada 1-2 siswa yang enggan

bergabung dengan kelompoknya. Sehingga guru harus tetap menjaga kondisi kelas agar tetap tertib. Pada saat berdiskusi guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, namun hal ini tidak lepas dari tanggung jawab tiap kelompok, guru tetap meyakinkan tiap kelompok untuk tidak berhenti meminta bantuan dari teman satu kelompoknya sebelum mereka bertanya kepada guru.

Pada pertemuan kedua dari siklus II guru tidak langsung menunjuk perwakilan dari tiap kelompok untuk membacakan hasil jawabannya namun membiarkan para siswa langsung membacakannya sendiri, hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapatnya, dan siswa yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi jawaban dari temannya tersebut. Pada akhir pembelajaran siklus II ini siswa diberikan soal tes formatif/soal latihan hasil belajar. Pertanyaan-pertanyaan untuk siswa telah guru persiapkan, soal diambil dari materi yang telah dipelajari, pada saat mengerjakan siswa nampak tertib dan mandiri namun masih ada siswa yang kurang yakin sehingga kadang-kadang melihat jawaban temannya.

Keaktifan dan prestasi belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan, keaktifan siswa pada aspek kemandirian meningkat sebesar 71,05 %, aspek kerjasama dalam tim meningkat sebesar 68,42 % dan untuk aspek keberanian meningkat menjadi 68,42 %. Sedangkan prestasi belajar siswa meningkat sebesar 13,16 %. Ini adalah hal yang menggembirakan guru (sebagai peneliti), namun ada beberapa yang harus diperbaiki, agar hasilnya lebih optimal, sehingga peneliti (sebagai guru kelas XII) sedangkan pengamat/observer (guru kelas X), untuk melanjutkan siklus berikutnya.

Pada siklus III siswa sudah sangat tertib, sehingga memudahkan peneliti yang berperan sebagai guru untuk langsung masuk pada kegiatan inti. Keaktifan siswa dalam bertanya sudah nampak bagus dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya. Hal ini terbukti pada saat guru menunjukan beberapa gambar praktek tekstil dan hasil perkembungan, beberapa pertanyaan dari siswa sudah bisa ditanggapi oleh siswa yang lainnya, hal ini menunjukan bahwa kelas sudah hidup. Saat berkelompok, siswa sudah lebih tertib dan langsung berbaur dengan kelompoknya masing-masing.

Hasil dari siklus III ini menunjukan adanya peningkatan pada keaktifan dan prestasi belajar siswa dibandingkan pada siklus-siklus sebelumnya. Keaktifan mengalami peningkatan, pada aspek kemandirian dalam mengerjakan soal meningkat sebesar 84,21 %, aspek kerjasama dalam tim meningkat 81,58 %, dan aspek keberanian meningkat sebesar 76,32 %.

Prestasi belajar siswa pun mengalami peningkatan 22,05% pada siklus I, 13,16% pada siklus II, dan meningkat sebesar 7,9 % pada siklus III, walaupun tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 100 namun 30 siswa sudah tuntas belajar dari 38 siswa keseluruhan atau ketuntasan klasikal mencapai 76,32 %.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) telah diperoleh data tentang peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa yang penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas X B Pemasaran SMK Negeri 1 Singaraja pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis.

Secara keseluruhan terjadi peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa dengan cukup baik walaupun siswa belum mencapai nilai 100 namun rata-rata nilai sudah melebihi KKM, dimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prosentase kelas khususnya bagi guru, yang mana prosentase kelas ini memberi kesadaran pada siswa bahwa mereka harus benar-benar memperhatikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan Pendekatan Saintifik dalam upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas X B Pemasaran SMK Negeri 1 Singaraja pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis, dimulai dari pembentukan kelompok, menyusun instrument pembelajaran, serta menyiapkan media dan sumber belajar yang diperlukan.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas X B Pemasaran SMK Negeri 1 Singaraja pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis, menempatkan guru sebagai pembimbing dan siswa diberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan timnya untuk menyelesaikan tugas untuk menemukan konsep-konsep hingga menarik kesimpulan dari materi yang dibahas.

Evaluasi hasil pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas X B Pemasaran SMK Negeri 1 Singaraja pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis, memberikan hasil yang cukup baik. Hal ini nampak dapat dilihat dari peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Keaktifan belajar siswa dinilai selama proses belajar mengajar dan peningkatan

prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes formatif yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Selain itu data empiris juga menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa. Pada akhir siklus I aspek kemandirian meningkat menjadi 57,89 %, aspek kerjasama ditemukan prosentase sebesar 65,79 % dan aspek keberanian siswa dalam berargumentasi 63,16%. Pada siklus II aspek kemandirian meningkat menjadi 76,32%, aspek kerjasama menjadi 73,68% dan aspek keberanian menjadi 68,42 %. Pada siklus III aspek kemandirian meningkat sebesar 84,21%, aspek kerjasama meningkat menjadi 81,58%, dan aspek keberanian meningkat menjadi 76,32 %. Prestasi belajar siswa juga meningkat pada tiap siklusnya 22,05% pada siklus I, 13,16 % pada siklus II, dan 7,9% pada siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Widodo Supriyono.1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (edisi revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. dkk.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara
- Baharudin, Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-ruzz,
- Bahri Djamarah, Syaiful. 1991. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*.Surabaya: Usaha Nasional
- Bahri Djamarah, Syaiful. Dkk. 1996.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Citra
- Dep. Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*: Balai Pustaka
- Hamalik ,Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar , 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibun, dkk. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Isjoni , 2009. *Cooperative Learning*, Bandung: ALFABETA
- Kunandar, 2008.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers
- Muh.User usman, dkk. 1993. *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*, Bandung: Rosda Karya. Hal: 9-10
- Nana Sujana. 1988, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*,Bandung: SINAR BARU
- Permendiknas RI No 22 Tahun 2006, Tentang *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Slavin Robert E, 2009.*Cooperative Learning teori, riset dan praktek*, Bandung: Nusa Media
- Suprijono Agus, 2009. *Cooperative Learning teori dan aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.